

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI

¹Zein Faizin, ²Mochamad Abdul Basir, ³Nila Ubaidah

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: F4iz.zein@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam pada materi relasi dan fungsi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau literatur yang dibutuhkan. Literatur yang dikumpulkan meliputi buku-buku matematika khususnya yang menyangkut materi relasi dan fungsi. Setelah mengumpulkan literatur, peneliti mengkaji buku-buku tersebut. Pengkajian lebih mendalam dilakukan pada Al-Qur'an dan hadist sebagai objek utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi relasi dan fungsi dapat diinternalisasikan dengan nilai-nilai islam.

Kata kunci: *Internalisasi, Nilai-nilai islam, Relasi dan fungsi*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah beragama islam, oleh sebab itu nilai-nilai islam dalam tujuan pendidikan mempunyai peran yang penting karena tanpa adanya nilai-nilai islam maka dengan cara apa manusia yang beriman dapat dibentuk, dan manusia yang berakhlak mulia dapat dibentuk.

Menurut KBBI, internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku. Internalisasi adalah suatu nilai atau ajaran yang dipahami secara mendalam dan sebuah proses pemahaman sikap kepada pribadi seseorang dengan penghayatan, penguasaan, dan pendalaman sehingga dapat dicerminkan pada perilaku sehari-hari sesuai dengan harapan (Mustafidatur, 2018).

Nilai-nilai islam pada akhir-akhir ini telah memudar dipicu oleh gaya kehidupan zaman yang semakin berkembang dan diperlukan kekuatan untuk merekonstruksi kembali menjadi suatu komitmen bersama, bahwa nilai-nilai ini tidak begitu saja tumbuh dalam diri tanpa suatu tekad yang kuat (Hermansyah dan Suryani, 2017). Dilihat dari sumbernya macam-macam nilai dibagi menjadi dua (Muhaimin, 1993), yaitu nilai *ilahiyah* dan nilai *insaniyah*.

1. Nilai *ilahiyah* adalah nilai yang lahir dari keyakinan, berupa petunjuk dari supranatural atau Tuhan (Mansur, 2001). Nilai *ilahiyah* itu bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ini terbagi menjadi tiga hal, yaitu nilai keimanan, nilai ubudiyah, dan nilai muamalah.
2. Nilai *insaniyah* adalah nilai yang terlahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok (Muhaimin, 2001). Nilai *insaniyah* bersumber dari ra'yu, adat istiadat, kenyataan alam. Nilai ini terbagi menjadi tiga hal yaitu, nilai etika, nilai sosial, dan nilai estetika.

Al-Qur'an dan hadist dalam pengembangan ilmu dapat diposisikan sebagai sumber ayat-ayat *qauliyyah* sedangkan hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis diposisikan sebagai sumber ayat-ayat *kauniyyah*. Dalam posisinya seperti ini maka berbagai cabang ilmu pengetahuan dapat dapat dicari sumbernya dari Al-Qur'an dan hadist, seperti matematika yang dikembangkan atas dasar sumber Al-Qur'an dan hadist serta hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis (Huda, M, 2017).

Matematika memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari termasuk dalam aspek keagamaan (Nesa.M, 2019). Sebagian materi yang dapat dipelajari dari matematika adalah materi relasi dan fungsi. Materi relasi dan fungsi merupakan salahsatu materi yang diajarkan di kelas VIII semester ganjil. Materi ini membahas tentang relasi dan fungsi, dan menentukan nilai fungsi. Untuk menyatakan relasi dan fungsi dapat menggunakan diagram panah, diagram kartesius, dan himpunan pasangan berurutan.

Dalam pemikiran siswa, belajar matematika adalah hanya tentang bagaimana menguasai tentang materi yang diajarkan oleh guru. Padahal, dalam pembelajaran bisa dijadikan suatu cara menanamkan karakter nilai-nilai islam sebagai upaya untuk meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik, dengan menginternalisasikan kompetensi dasar yang ada (Firdaus, 2018). Menginternalisasikan nilai-nilai islam sangat penting untuk membentuk karakter bangsa, sehingga perlu dikembangkan secara terus menerus sehingga pelajarannya dapat diambil oleh seluruh umat manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau literatur yang diperlukan. Setelah mengumpulkan literatur, peneliti mengkaji literatur tersebut. Pengkajian lebih

mendalam dilakukan pada Al-Qur'an dan hadist sebagai objek utama. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dalil-dalil *qauliyyah* dan *kauniyyah* yang berkaitan dengan materi relasi dan fungsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan artikel yang memuat dalil *kauniyyah*, dan materi relasi fungsi, serta Al-Qur'an dan hadist.

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model alir yang terdiri dari (Miles dan Huberman, 1992).

1. Mereduksi data. Mereduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh.
2. Menyajikan data. Menyajikan data dilakukan dalam rangkai mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif atau tabulasi dari sekumpulan informasi yang diperoleh, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Alur dalam penelitian ini adalah;

1. Mencari dan mendeteksi sumber-sumber dari nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah* terdiri dari Al-Qur'an, hadist, adat istiadat ra'yu, dan kenyataan alam yang berkaitan dengan materi relasi dan fungsi
2. Mengklasifikasikan sumber-sumber dari nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah* yang berkaitan dengan materi relasi dan fungsi
3. memaknai sumber-sumber tersebut secara matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Relasi dan Fungsi

Secara umum, relasi bisa diartikan sebagai hubungan. Secara matematika, relasi adalah hubungan antara domain atau daerah asal dengan kodomain atau daerah kawan. Sedangkan fungsi merupakan relasi yang memasangkan tiap anggota himpunan daerah asal tepat satu ke himpunan daerah kawannya. Jadi, bisa diambil kesimpulan syarat dari fungsi adalah domain harus memiliki tepat satu pasangan di kodomain, sedangkan kodomain boleh memiliki lebih dari satu pasangan di domain. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan syarat dari fungsi Surat An-nisa' ayat 3: "Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zhalim". Keterkaitan materi: misalkan domain adalah perempuan sedangkan kodomain adalah laki-laki maka dari ayat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa laki-laki (kodomain) boleh menikah dengan dua, tiga, atau

empat perempuan berarti kodomain disini boleh memiliki lebih dari satu pasangan di domain, sedangkan perempuan (domain) tidak boleh menikah dengan dua, tiga, atau empat laki-laki berarti domain harus memiliki satu pasangan di kodomain.

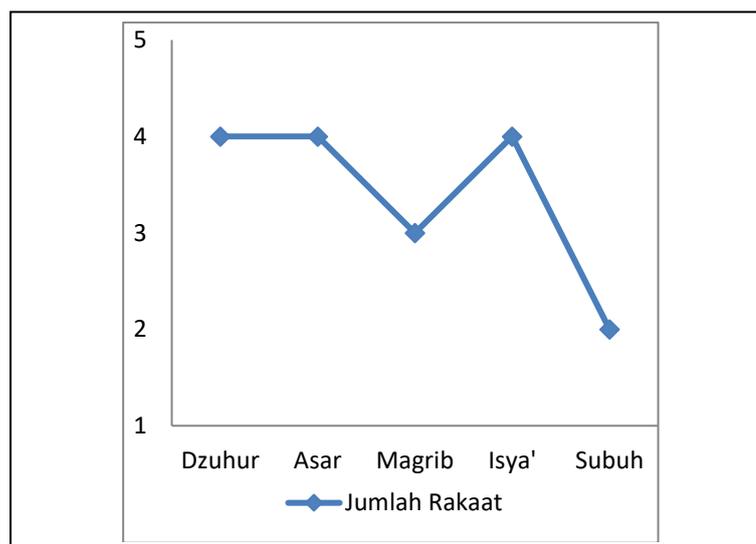
Nilai-nilai Islam

Berdasarkan sumbernya macam-macam nilai dibagi menjadi dua, yaitu nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*.

1. Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang lahir dari keyakinan, berupa petunjuk dari supranatural atau Tuhan (Mansur, 2001). Nilai *ilahiyyah* itu bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ini terbagi menjadi tiga hal, yaitu nilai keimanan, nilai ubudiyah, dan nilai muamalah.
2. Nilai *insaniyyah* adalah nilai yang terlahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok (Muhaimin, 2001). Nilai *insaniyyah* bersumber dari ra'yu, adat istiadat, kenyataan alam. Nilai ini terbagi menjadi tiga hal yaitu, nilai etika, nilai sosial, dan nilai estetika.

Nilai Keimanan

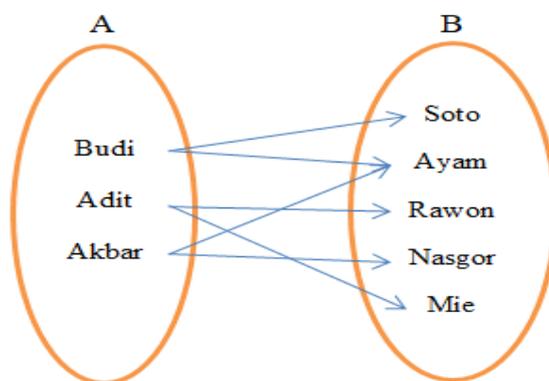
Nilai keimanan bagi seorang muslim merupakan harta termahal yang sepatutnya dijaga sehingga membuahkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Rahmawan F. dan Kurniawan I., 2019). Dalil tentang nilai keimanan dalam Al-Qur'an surat Al-anfal ayat 1: "Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman".



dari diagram kartesis di atas dapat disimpulkan relasi antara himpunan A dengan himpunan B termasuk fungsi karena semua anggota himpunan A memiliki tepat satu pasangan di anggota himpunan B.

Nilai Muamalah

Nilai muamalah adalah aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dalam kaitannya untuk memperoleh atau mengembangkan harta benda (Azhari, 2015). Salahsatu contoh dari muamalah adalah jual-beli, dalil tentang jual-beli dalam hadits dari Rif'ah Ibnu Rafi' bahwa Nabi SAW pernah ditanya: pekerjaan apakah yang paling baik?. Beliau bersabda: "pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang bersih." Riwayat Al-Bazzar. Hadist shahih menurut hakim. Keterkaitan materi: dalam hadits tersebut bisa dipahami bahwa Nabi bersabda jual-beli yang bersih termasuk kedalam pekerjaan yang paling baik. Contoh relasi dalam masalah jual-beli: suatu hari Budi, Adit, dan Akbar sedang mencari makan siang di pasar, setelah tiba di sebuah toko makanan Budi memutuskan untuk membeli soto dan ayam, Adit membeli rawon dan mie, dan Akbar membeli nasi goreng dan ayam, dari contoh tersebut misalkan himpunan $A = \{\text{Budi, Adit, Akbar}\}$, dan himpunan $B = \{\text{soto, rawon, nasi goreng, ayam, mie}\}$, relasi yang terbentuk dari contoh tersebut adalah makanan yang dibeli, kalau dinyatakan dengan diagram panah maka hasilnya:



Dari diagram panah di atas dapat disimpulkan relasi antara himpunan A dengan himpunan B tidak termasuk fungsi karena setiap anggota dari himpunan A memiliki dua pasangan di anggota himpunan B.

Nilai Etika

Etika atau akhlak menurut bahasa mempunyai beberapa makna yang komprehensif antara teori dan praktek, yaitu kesusilaan, adat tingkahlaku dan ungkapan perasaan batin. Secara umum etika atau akhlak adalah sepadan dengan moral yang keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan, yang merupakan caraperilaku manusia (Ismutadi, 2018). Etika hanya berhubungan dengan sopan santun antara sesama manusia serta tingkahlaku lahiriyah. Etika atau akhlak sangat

penting bagi umat islam karena jika seorang muslim membentengi dirinya dengan akhlak yang mulia maka sama saja dia menjaga dan membentengi aqidahnya dari hal-hal yang buruk. Tradisi atau adat yang berkaitan dengan nilai etika atau akhlak salah satunya adalah tradisi sekaten yang dilaksanakan setiap tahun di keraton Surakarta. Tradisi ini dilakukan untuk mengenang dan menghormati jasa-jasa walisongo yang telah menyebarkan islam di tanah Jawa. Sekaten berasal dari kata *syahadatain* (dua kalimat syahadat). Tradisi ini sebagai sarana penyebaran agama islam yang mulanya dilakukan oleh sunan Bonang. Keterkaitan materi: relasi antara walisongo dengan masyarakat Jawa adalah penyebar agama islam, walisongo sendiri berdakwah di macam-macam daerah dalam hal ini bisa diambil contoh misalkan himpunan $A = \{\text{Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kudus, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati}\}$ dan himpunan $B = \{\text{Gresik, Surabaya, Tuban, Lamongan, Kudus, Demak, Gunung Muria, Cirebon, Madura}\}$, relasi antara himpunan A dengan himpunan B adalah tempat dakwah. Kalau dinyatakan dengan himpunan pasangan berurutan maka hasilnya $= \{(\text{Sunan Gresik, Gresik}), (\text{Sunan Ampel, Surabaya}), (\text{Sunan Bonang, Tuban}), (\text{Sunan Drajat, lamongan}), (\text{Sunan Kudus, Kudus}), (\text{Sunan Giri, Madura}), (\text{Sunan Kalijaga, Demak}), (\text{Sunan Muria, Gunung Muria}), (\text{Sunan Gunung Jati, Cirebon})\}$. Dari himpunan pasangan berurutan tersebut maka relasi antara himpunan A dengan Nilai-nilai islam sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Penelitian ini berfokus pada materi relasi dan fungsi yang mana hasilnya dapat disimpulkan bahwa materi tersebut dapat diinternalisasikan dengan nilai-nilai islam.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi relasi dan fungsi dapat diinternalisasikan dengan nilai-nilai islam. Melalui pembelajaran matematika yang menghubungkan dengan syariat islam maka akan menambah keyanikan siswa dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, F. (2015). “*Qowaidul Fiqhiyyah Muamalah*”. Banjarmasin: Lembaga Pemberdayaan Kualitas Ummat (LPKU)
- Azmi, U. (2014). “*Nilai-nilai Ubudiyah dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Al-Ghozali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”. Skripsi pada fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang: Tidak diterbitkan
- Depag RI. (1998). “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”. Semarang: Toha Putra
- Depatemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.(2001). “*Bulughul Maram*”. Jakarta: Haramain
- Hermansyah dan Suryani.(2017). “*Internalisasi Nilai-nilai Keislaman pada Anak-anak Para Muallaf*”.*Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 1, (5), 14-32.

- Huda, M. (2017). "*Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam*". *Jurnal Kajian keislaman dan Kemasyarakatan*. 2, (2), 182-199
- Irawan, W., Abdussakir, dan Kusum, A. (2005). "*Rahasia Bilangan dalam Al-Qur'an*". Lembaga Penelitian UIN Malang
- Ismutadi. (2018). "*Penerapan Etika Islam Dalam Pembangunan Masyarakat*". Skripsi pada Fakultas Usuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung: Tidak diterbitkan
- Isna, M. (2001). "*Dirkursus Pendidikan Islam*". Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Martono. (2015). "*Mengenal Estetika Rupa Dalam Pandangan Islam*". FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Muhaimin dan Mujib, A. (1993). "*Pemikiran Pendidikan Islam*". Bandung: Trigenda Karya
- Nesa, M. (2019). "*tanggapan Siswa Mengenai Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika*". Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2019 Universitas Indraprasta PGRI
- Rahmawan, F. dan Kurniawan I. (2019). "*Integrasi Nilai Keimanan dalam Materi Himpunan pada Pembelajaran Matematika*". Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2019 Universitas Indraprasta PGRI
- Rusyda, M. (2018). "*Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Entrepreneurship*". Tesis pada Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tidak diterbitkan
- Umar, J. (2013). "*Peranan Nilai Sosial Dalam pengembangan Pendidikan Umum*". IAIN Raden Intan Lampung